

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tentu saja, setiap bangsa memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi individu dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Selain agama, masyarakat yang hidup dalam suatu bangsa juga dipengaruhi oleh adanya suatu budaya yang menjadi identitas suatu suku bangsa dan negara. Dengan cara ini, budaya yang ada dibudidayakan dan dilestarikan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal dan diakui dunia sebagai bangsa yang memiliki keragaman karena memiliki berbagai suku, ras, suku, tradisi, budaya dan agama yang berbeda-beda yang dianut oleh setiap orang dan secara resmi diakui terdiri dari Islam, Katolik dan Protestan. Hindu, Buddha, dan Konghucu.¹

Islam sebagai ajaran agama *Rahmatan Lil 'Alamīn* diterima oleh Masyarakat Indonesia, karena ajaran yang dibawanya mudah untuk dimengerti yakni mengenai aqidah, syariah, dan akhlak.² Islam yang dalam ajarannya juga tidak terdapat adanya perbedaan antar ras, suku, budaya, dan negara, yang semuanya itu merupakan satu dalam naungan ajaran Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Islam di Indonesia sejak masa awalnya masuk, tumbuh

¹ Dr. H. Masduki Duryat, M.Pd.I, *ISLAM MAJEMUK (Pengejawantahan Pendidikan, Interpretasi dan Model Islam Keindonesiaan)*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 408.

² Heri Effendi, S.Pd.I, M.Pd, dkk, *Islam dan Kebhinnekaan*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 87.

dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Umat Islam yang berada di Indonesia menyakini serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dapat dibuktikan dari tradisi keberagamaan umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga dari masa ke masa.

Pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia selama ratusan tahun lamanya telah menunjukkan bahwa Islam di Indonesia merupakan umat Islam yang toleran dan damai dapat hidup menyatu dengan masyarakat Indonesia. Umat Islam di Indonesia yang dikenal dengan karakter ramah, toleran, modern, terbuka, hidup tinggal berdampingan dengan orang yang berbeda agama. Sebab tujuan utama ajaran Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil 'Alamīn* bukan *Lil Muslimīn* saja.³ Istilah dari doktrin Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamīn* sebenarnya mungkin masih asing bagi kita. Mungkin yang dimaksud adalah bagaimana kita menjadikan hal-hal prinsip itu diyakini seyakini-yakinnya oleh penganut agama masing-masing, namun tidak diolah sebagai modal untuk melegitimasi peperangan antar umat beragama dan sekaligus penyebaran agama yang damai.

Namun kenyataannya, kerukunan antarumat beragama di Indonesia saat ini masih diperdebatkan. Penyebab kontroversi tersebut adalah tumbuh dan berkembangnya pemikiran dan gerakan kelompok Islam radikal. Memang, kehadiran kelompok Islam radikal ini tidak terlepas dari sejumlah faktor yang

³ Drs. Priyono, M.Si, *Resonansi Pemikiran*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 12.

berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terkait dengan persoalan agama tetapi juga dengan persoalan sosial politik dan budaya bangsa Indonesia.

Hal ini terlihat dari beberapa contoh pemikiran dan gerakan radikal yang tumbuh dan berkembang di negeri ini, seperti beberapa contoh kekerasan atas nama agama yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, perusakan tempat ibadah. Penolakan berbagai kalangan dan beberapa aksi bom bunuh diri merupakan kasus yang menarik perhatian publik. Kasus-kasus seperti ini menjadi bukti nyata bahwa gerakan radikal berkedok agama masih terus bermunculan.

Kasus gerakan dan pemikiran Islam radikal di Indonesia ini juga mengalami kemajuan. Jika sebelumnya gerakan ini merekrut anggotanya meliputi kalangan dewasa baik itu secara perorangan maupun kelompok, namun beberapa hasil penelitian justru menyatakan bahwa perekrutan ini sudah bergerak ke kalangan usia remaja. Pertama, Temuan data dari Badan Nasional Penganggulangan Terorisme menyatakan bahwa sebanyak 63,6% pelaku radikalisme terorisme yakni dari lulus Sekolah Menengah Atas.⁴ Bahkan beberapa pelaku dari pengeboman memiliki rentan umur antara 18-25

⁴ Uni Lubis, “*Fakta, Pelaku Tindak Pidana Terorisme Berusia Belia*” <https://www.rappler.com/indonesia/148572-fakta-pelaku-tindak-terorisme-masih-berusia-belia> diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

tahun dan mulai direkrut serta dipersiapkan menjadi pelaku aksi sejak berumur antara 16-17 tahun.⁵

Kedua, Setara Insitut juga melakukan survei terhadap peserta didik di SMA umum di Jakarta dan Bandung pada tahun 2015, Hasil dari surveinya 8,5% peserta didik setuju menggantikan dasar negara Indonesia di ganti dengan dasar agama, dan 7,2% mendeklarasikan bahwa ISIS merupakan pejuang-pejuang yang akan mendirikan Negara Islam.⁶ Survei ini juga datang dari Wahid Foundation pada tahun 2016, menyatakan bahwa dari 150 juta muslim yang berada di Indonesia yakni sekitar 7,7% atau 11,5 juta orang berpontesi bertindak radikal, sedangkan 0,4% atau 600 ribu orang pernah terlibat.⁷

Ketiga, Berbagai temuan terhadap gerakan dan pemikiran paham radikal ini juga terselip menjadi sebuah konten dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas (SMA) yang berpotensi menimbulkan tumbuh dan berkembangnya paham yang radikal. Berdasarkan hasil dari penelitian tesis Hasniati, ia menyatakan bahwa buku teks terbitan dari pemerintah mengandung stigma negatif terhadap kelompok agama yang berbeda, seperti membid'ahkan pandangan yang berbeda dan mengklaim

⁵ Nurhadi Sucahyo, "Hasil Survei di Jawa Tengah: Rizieq Shihab Tokoh Idola?" <https://www.voaindonesia.com/a/hasil-survei-di-jawa-tengah-rizieq-shihab-tokoh-idola/3996991.html> diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

⁶ Arzia Tivany Wargadiredja, "Lampu Kuning Meningkatnya Radikalisme di Sekolah-sekolah di Indonesia", <http://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/> diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

⁷ Rahmat Nur Hakim, "Survei Wahid Foundation: Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme", <https://nasionalKompas.com/read/2016/08/01/13363111/survei.wahid.foundation.indones.ia.masih.rawan.intoleransi.dan.radikalisme?page=all> diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

dirinya yang paling benar, mengusung khilafah Islamiyah, menolak demokrasi, dan memiliki stigma negatif terhadap barat. Adapun terkait persoalan membid'ahkan serta mengklaim dirinya yang paling benar inilah merupakan salah satu pintu masuk bagi munculnya sikap permusuhan terhadap sesama, sikap inilah yang menjadi salah satu tumbuh dan berkembangnya paham radikal di kalangan umat Islam di Indonesia.⁸

Keempat, Temuan penelitian juga datang dari PPIM UIN Jakarta, menyatakan bahwa 78% responden guru agama setuju pada pemerintah berdasarkan syariat Islam, 77% setuju dukungan terhadap organisasi yang memperjuangkan syariat Islam, 87% tidak setuju kepala sekolah non-muslim, 80% tidak setuju kepala dinas non-muslim, dan 89% tidak setuju kepala daerah non-muslim. Kondisi ini diperparah oleh menyeruaknya buku-buku ajar bermuatan radikal. Maka berdasarkan hasil penelitian terkait radikalisme di Indonesia menyatakan bahwa para peserta didik dan guru mengalami kristalisasi terhadap format pemikiran yang cenderung paham radikal.⁹

Para pengamat juga menyatakan bahwa sejumlah paham gerakan dan pemikiran Islam radikal yang bermunculan itu merupakan kelompok islam yang trans-nasional. Kelahiran mereka tidak memiliki akar sejarah di tanah Indonesia. Sebaliknya kemunculan mereka adalah bagian dari konflik politik di negaranya masing-masing. Adapun berbagai gerakan Islam tersebut yakni

⁸ Hasniati, Analisis Muatan Radikalisme Dalam Buku Teks PAI SMA (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017), hlm. 199.

⁹ Dirga Maulana, *Dua Wajah Islam Moderat*, <https://ppim.uinjkt.ac.id/artikel/dua-wajah-islam-moderat/> diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

*Harakah Tarbiyah (Ikhwānūl Muslimīn), Jamā'ah Tablīgh, Jamā'ah Salafī, FPI, dan Hizbut Tahrīr.*¹⁰

Kelompok gerakan Islam radikal ini memiliki cara pandang yang berbeda dengan Islam moderat, cara pandang keberagaman mereka sangat ketat, literal dan tertutup. Oleh karena itu, dalam kehidupan dan tindakan mereka sehari-hari, mudah menyalahkan interpretasi orang lain. Kebenaran dianggap mutlak dan muncul dari hasil pemikirannya, menolak perbedaan pendapat kelompoknya. Dan bahkan prospek ini dengan mudah mengarah pada klaim sepihak dan pada akhirnya akan mengarah pada tindakan kekerasan.

Bentuk Islam radikal ini umumnya menggunakan simbol-simbol agama sebagai tameng. Simbol-simbol ini dapat dilihat pada pakaian, praktik keagamaan, dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, ritual ibadah dilakukan hanya menurut kebiasaan sehari-hari, tidak diimbangi dengan spiritualitas yang tinggi, dan tidak bermakna. Oleh karena itu, tidak jarang doa dan ibadah tidak berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mencemooh atau menyalahkan mereka yang tidak sependapat.

Praktik keagamaan intoleran dari gerakan Islam radikal ini ternyata bertentangan dengan prinsip demokrasi di Indonesia, dan dalam beberapa tahun terakhir infiltrasi berbagai gerakan Islam radikal terus mendorong

¹⁰ Prof. Dr. Azyumardi Azra. MA dalam Nafi' Muthohirin, *Fundamentalisme Islam (Gerakan dan Tipologi Pemikiran Aktivis Dakwah Kampus)*, (Jakarta: IndoStrategi, 2015), hlm. 16-17.

pemahaman atau diplomasi yang bersahabat di kalangan masyarakat umum, khususnya di kalangan calon mahasiswa. orang dewasa, menyebar melalui media sosial *online* seperti *Facebook, Instagram, Twitter* dan bahkan di buku pelajaran sekolah.

Pergerakan dari organisasi islam radikal ini memiliki perspektif keagamaan yang berbeda dengan organisasi masyarakat Islam yang sudah eksis seperti *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah* dan *Muhammadiyah*. Bahkan beberapa pergerakan Islam radikal ini tidak mengakui konsep atau problem-problem demokrasi, layaknya HAM, kesetaraan gender, pluralisme dan bahkan gerakan radikal ini berupaya menyuarakan penegakan politik Islam di bumi NKRI.

Maka dari itu, apabila pertumbuhan dan perkembangan kelompok gerakan Islam radikal ini tidak disikapi secara serius dan di tangkal sedini mungkin, bukan tidak mungkin akan muncul serta merebaknya generasi muda Islam yang berpaham pemikiran keagamaan yang radikal. Jika sudah seperti ini, bukan hanya mayoritas absolut umat Islam moderat yang dirugikan dan keharmonisan kemajemukan umat-umat beragama yang ada di Indonesia, melainkan juga keteraturan negara menjadi terancam akibat dari gerakan-gerakan atau propaganda negara Islam yang telah lama mereka perjuangkan selama ini. Menanggapi tumbuh dan berkembang gerakan paham radikal, organisasi Islam di Indonesia perlu untuk memberikan respon secara aktif, kreatif, konstruktif, dan solutif dalam menangkal paham radikal ini. Salah satu

organisasi keagamaan yang aktif dalam meng-counter gerakan paham radikal ialah *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* memiliki pengikut di seluruh dunia yang masih setia menjaga tradisi-tradisi Islam, sehingga tidak mengherankan ketika kelompok gerakan radikal ini acapkali menyerang tradisi keagamaan Islam, keharmonisan antar umat beragama serta berupaya menegakkan Khilafah Islamiyyah di bumi Ibu Pertiwi ini, maka *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* hadir sebagai “penjaga” berada pada barisan terdepan untuk melawan kelompok Islam radikal.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dalam menangkal tumbuh dan berkembangnya paham radikal ini yakni melalui jalur pendidikan di sekolah. Di dalam organisasinya terdapat lembaga yang mengurus pendidikan yakni Lembaga Pendidikan *Ma'arif*. Melalui lembaga pendidikan ini diharapkan dapat membendung berbagai paham-paham radikal terhadap generasi muda, khususnya pelajar. Di dalam kurikulumnya juga terdapat pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* yang di dalamnya terdapat penjabaran mengenai nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Pendidikan ini tersebar di semua tingkatan pendidikan mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang bernaungan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*.

Sebab secara umum pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab manusia dikaruniai oleh Tuhan berupa akal pikiran,

sehingga dapat mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.¹¹ Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi permasalahan hidupnya di masa akan datang. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang dapat membangun peradaban manusia dan dapat memajukan kehidupan dimasyarakat.

Maka dari itu organisasi *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* sadar akan pentingnya pendidikan di lembaga formal guna menangkal dan mengatasi agar paham-paham radikal ini tidak merenggut generasi muda khususnya peserta didik yang nantinya akan terjerumus paham radikal serta mengancam keharmonisan terhadap umat beragama, maka dengan ini *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* hadir dengan pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Dalam pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* mengajarkan Pendidikan teologi yang moderat. Ajaran dari pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* sebagai sarana guna membangun generasi Islam yang bersifat toleran, inklusif, dan moderat. Selain itu, pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* yang nantinya tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap dikalangan para generasi muda khususnya peserta didik ini merupakan sebuah

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

modal yang penting dalam bersikap dan berfikir kritis dalam menghadapi dinamika-dinamika sosial keagamaan yang kian kompleks ini.¹²

Sebab dalam visi dari tuntunan yang diberikan dalam pendidikan nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* adalah pertama, sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (seimbang dan adil), termasuk dalam penggunaan *dalil 'aqli* dan *dalil naql*. Kedua yakni sikap *tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat *furu'* atau menjadi *khilafiah* dan dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan, ketiga yakni sikap *tawazun* yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah, kidmah kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya.

Permasalahan yang telah peneliti uraikan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro karena Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro merupakan lembaga berbasis *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* yang mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Ālamīn*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro, peneliti mendapati informasi dari Ustad Huda selaku pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro berpendapat tentang betapa pentingnya peran nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk mewujudkan

¹² Mustiqowati Ummul Fithriyah & M. Saiful Umam, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen, Seminar Nasional Islam Moderat*, ISSN: 2622-9994, UNWAHA Jombang, 13 Juli 2018, hlm. 112.

karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn* bahkan Ustad Huda menuturkan dua pandangan tentang kepentingan nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dalam kehidupan di dunia ini. Yang pertama sebagai upaya pencegahan agar santri tidak mudah terpengaruh untuk mengikuti paham radikalisme, liberalisme, ekstrimisme, bahkan atheis. Yang kedua nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* sangat penting untuk menumbuhkan dan menanamkan prinsip – prinsip *An Nahdliyyin* yaitu *Tawassuth, I'tidal, Tawazun, dan Tasamuh* yang tidak meninggalkan kultur Jawa yang menandakan bahwa nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* ini mewujudkan karakter yang *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Hal ini dijelaskan oleh Ustad Moh. Nur Huda selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro sebagai berikut:

“Terimakasih, ee... kalau menurut saya *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* itu kan semua aliran mengakui kalau mereka itu *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* termasuk kita *An Nahdliyyin* termasuk juga yang mengakui kalau kita *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ya itu sangat penting pasti sangat penting apalagi *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* mengikuti para sahabat – sahabat Nabi yang nota benenya itu mereka *Rahmatan Lil 'Alamīn* tujuannya untuk menjadi Rahmat bagi seluruh alam. Maka yang pertama saya itu punya dua pandangan tentang *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* tentang kepentingannya di dalam dunia kita di dalam kehidupan kita. Yang pertama itu ee.. bisa menjadi upaya kita mencegah mereka dari radikalisme seperti yang njenengan ucapkan, liberalisme, ekstrimisme atau mungkin malah atheis gitu tapi terlalu jauh. Itu yang pertama. Upaya preventif atau pencegahan. Yang kedua itu untuk menumbuhkan atau menanamkan prinsip kita *An Nahdliyyin* prinsip fikrah kita *An Nahdliyyin* yaitu yang lebih ke kultur jawanya kebanyakan *An Nahdliyyin* kan ada bancaan, ada berkatan, ada yang itu, kalau menurut saya lebih ke *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* yang *Rahmatan Lil 'Alamīn*, terimakasih.”¹³

¹³ Wawancara dengan Ustad Moh. Nur Huda selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro dalam mewujudkan Visi dan Misinya yang berlandaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dalam aktivitas pembelajarannya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* meliputi *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh* serta dilaksanakan pembinaan secara intensif melalui pembiasaan amaliyah nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Adanya pengembangan diri melalui pembiasaan di pondok pesantren seperti membaca Al-Qur'an, pengajian kitab Minhajul Abidin, Fathul Qorib, Ta'limul Muta'alim, Syifaul Jannan, Mabadi Fiqih, Aqidatul Awam, Kifayatul Awam, Pembacaan Maulid Diba, kegiatan yasin, tahlil, Pembacaan Sholawat Burdah, Dzikir Rotibul Hadad, Pembacaan Manaqib dan kegiatan yang lainnya.

Atas dasar tersebut, maka Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro layak untuk dijadikan lokasi penelitian tentang Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Hal tersebut dikarenakan pertama, pada lokasi tersebut ditemukan penghayatan terhadap nilai Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* baik itu di dalam maupun di luar pondok pesantren. Kedua, adanya indikasi proses pembelajaran nilai-nilai dan sikap *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Maka dari itu berdasarkan penjabaran di atas,

setidaknya telah melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tesis “Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan dalam topik yang ingin diteliti guna memilih data yang lebih relevan sehingga penyusun tidak terjebak pada data-data atau permasalahan-permasalahan lain yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih didasarkan pada urgensi topik terkait judul penelitian yaitu: “Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro”. Objek utama dalam penelitian ini adalah Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* Dalam Membentuk Karakter *Rahmatan Lil ‘Alamīn*, sedangkan subjek penelitiannya Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro?.

2. Bagaimana Implementasi Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro?.
3. Bagaimana capaian Implementasi Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis capaian Implementasi Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian dilakukan untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Di dalam penyusunan penelitian ini, penyusun mengklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi ilmiah untuk menolak dan menangkal paham-paham gerakan dari Islam radikal yang berupaya merekrut para remaja terutama peserta didik yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* yang berorientasi pada pembentukan karakter *Rahmatan Lil 'Ālamīn*.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam

berinteraksi di tengah kemajemukan hidup yang bersumber dari nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Selain itu, lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* diharapkan bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini terkait kiat-kiat menumbuhkan karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* melalui pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ditujukan untuk memberikan pengertian dan maksud yang berkaitan dengan objek atau varian penelitian terkait judul: “Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro”.

1. Nilai – Nilai

Nilai – nilai merupakan pertimbangan yang membawa ide – ide seorang individu mengenai hal – hal yang benar, baik, atau yang diinginkan.¹⁴

2. Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*

¹⁴ Dr. Sokhi Huda, M.Ag, Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I, *Nuansa Kajian Tasawuf*, (Surabaya: Academia Publication, 2021), hlm 169.

Upaya sadar, terarah, dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham ajaran Islam yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*.¹⁵

3. Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn*

Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk didalamnya hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* adalah penerapan nilai-nilai pendidikan paham *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk membentuk karakter santri yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam.

F. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilaksanakan mengenai Nilai – nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*.

¹⁵ A S Luhulima, *Bahan ajar tentang hak perempuan: UU no. 7 tahun 1984 Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 230.

¹⁶ A N Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 24.

2. Penelitian berfokus pada pembentukan karakter santri *Rahmatan Lil ‘Alamīn*.
3. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan kriteria utama untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam rangka membuktikan keaslian penelitian pada naskah ini, penyusun mencantumkan 6 sampel penelitian terdahulu dengan keserupaan kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1.1
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1.	Aditia Muhammad Noor, <i>Model Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-‘Alamin Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan</i>	Sama-sama meneliti tentang Islam <i>Rahmatan Lil ‘Alamīn</i> .	Model Pendidikan <i>Islam Rahmatan Li Al-‘Alamin</i> Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri, sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai Nilai – Nilai Pendidikan	Nilai – nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah</i> Untuk Membentuk Karakter <i>Rahmatan Lil ‘Alamīn</i> Santri Pondok Pesantren

	<i>Karakter Santri, 2020.</i> ¹⁷		<i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil 'Alamīn.</i>	Darul Hikmah Balen Bojonegoro.
2.	M. Sayyidul Abrori, <i>Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar, 2019.</i> ¹⁸	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah.</i>	Implementasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)</i> Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai Nilai – Nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil 'Alamīn.</i>	
3.	Riki Herman dan Usman, <i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-Nu Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah.</i>	Implementasi Nilai – nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal-Jama'ah-Nu</i> Dalam Pembentukan Akhlak Siswa sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai Nilai – Nilai	

¹⁷ Aditia Muhammad Noor, *Model Pendidikan Islam Rahmatan Li Al- 'Alamin Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri*, (Pascasarjana UIN Malang, 2020).

¹⁸ M. Sayyidul Abrori, *Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar*, (Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2019).

	<i>Depok Yogyakarta, 2021.</i> ¹⁹		Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil 'Alamīn</i> .
4.	Irfan Taufiq Mustari, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang, 2020.</i> ²⁰	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> .	Penanaman Nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai Nilai – Nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil 'Alamīn</i> .
5.	Mukhamad Rudi Habibie, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Islam Rahmatan Lil 'Alamīn Di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah</i> .	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamīn</i> sedangkan penelitian yang peneliti tulis

¹⁹ Riki Herman dan Usman, *Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-Nu Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga, 2021).*

²⁰ Irfan Taufiq Mustari, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang, (Pascasarjana UIN Malang, 2020).*

	<i>Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri, 2020.</i> ²¹		mengenai Nilai – Nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil ‘Alamīn</i> .
6.	Ahmad Zakaria Rahman, <i>Implementasi Konsep Pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, 2019.</i> ²²	Sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah</i> .	Implementasi Konsep Pendidikan <i>Rahmatan Lil ‘Alamīn</i> sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mengenai Nilai – Nilai Pendidikan <i>Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah</i> dalam membentuk karakter santri <i>Rahmatan Lil ‘Alamīn</i> .

Hasil penelitian yang ditulis oleh Aditia Muhammad Noor berjudul Model Pendidikan Islam *Rahmatan Li Al-‘Alamin* Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri selaku mahasiswa Pascasarjana UIN Malang pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang

²¹ Mukhamad Rudi Habibie, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri, (Pascasarjana UIN Malang, 2020).*

²² Ahmad Zakaria Rahman, *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, (Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2019).*

penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn*. Disamping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Aditia Muhammad Noor berfokus pada Model Pendidikan *Islam Rahmatan Li Al-‘Alamin* Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* dalam membentuk karakter santri *Rahmatan Lil ‘Alamīn*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh M. Sayyidul Abrori berjudul Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā’ah (Aswaja)* Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar selaku mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah*. Di samping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh M. Sayyidul Abrori berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā’ah (Aswaja)* Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* dalam membentuk karakter santri *Rahmatan Lil ‘Alamīn*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Riki Herman dan Usman berjudul Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal-Jama’ah-Nu* Dalam

Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta selaku mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2021 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Di samping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Riki Herman dan Usman pada Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dalam membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Irfan Taufiq Mustari berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang selaku mahasiswa Pascasarjana UIN Malang pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah*. Di samping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Irfan Taufiq Mustari pada Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* Melalui Program Kegiatan Keagamaan, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dalam membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Mukhamad Rudi Habibie berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri selaku mahasiswa Pascasarjana UIN Malang pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang *Islam Rahmatan Lil ‘Alamīn*. Di samping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhamad Rudi Habibie pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Di Sekolah Umum, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā’ah An Nahdliyyah* dalam membentuk karakter santri *Rahmatan Lil ‘Alamīn*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zakaria Rahman berjudul Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Islam Rahmatan Lil Alamin* Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, selaku mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019 memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis uraikan yakni sama – sama meneliti tentang *Islam Rahmatan Lil ‘Alamīn*. Di samping itu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Zakaria Rahman pada Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Islam Rahmatan Lil ‘Alamin* Dalam Pembentukan Karakter Santri, sedangkan penelitian yang peneliti uraikan adalah penelitian yang berfokus pada Nilai – nilai Pendidikan

Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah dalam membentuk karakter santri
Rahmatan Lil 'Alamīn.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang berjudul Nilai – Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* Untuk Membentuk Karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn* Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Keterbatasan Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan yang merupakan kerangka penulisan tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II menjelaskan kajian yang berkaitan dengan nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* dan karakter *Rahmatan Lil 'Alamīn*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memfokuskan pada pemaparan data dan hasil temuan penelitian mengenai implementasi nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Di bab V ini peneliti menganalisis hasil penelitian berkaitan tentang implementasi nilai – nilai pendidikan *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An Nahdliyyah* untuk membentuk karakter santri *Rahmatan Lil 'Alamīn* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Balen Bojonegoro.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup peneliti memberikan Kesimpulan, Implikasi Teoritis, Implikasi Praktis, dan Saran.

UNUGIRI